

DAFTAR PUSTAKA

1. Satari, Hindra Irawan, Karyanti MR. Pitfalls pada diagnosis dan tatalaksana infeksi dengue dan pemilihan terapi cairan untuk demam berdarah dengue. Update management of infectious disease and gastrointestinal disorder. Jakarta: FKUI-RSCM; 2012. hal 27-50.
2. Widoyono. Penyakit tropis: epidemiologi, penularan, pencegahan & pemberantasannya. Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga; 2011.
3. Suhendro, Nainggolan L, Chen K, Pohan HT. Demam berdarah dengue. Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid III. Edisi ke-5. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2014. hal. 539–58.
4. WHO (2011). Comprehensive guidelines for diagnosis, treatment, prevention and control of dengue and dengue haemorrhagic fever. Available from: <http://www.who.int/tdr/publications/documents/dengue-diagnosis.pdf> - Accessed April 2019.
5. WHO. Dengue control. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue> - Accessed April 2019.
6. Suryani ET. Gambaran kasus demam berdarah dengue di kota Blitar tahun 2015-2017. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2018;6(3):260–7.
7. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan indonesia tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
8. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan indonesia tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018
9. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan tahunan 2018. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2019.
10. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang. Padang: Kesehatan Kota Padang. 2017.
11. WHO (2011). Comprehensive guidelines for prevention and control of dengue and dengue haemorrhagic fever. World Health Organization. Regional office for South-East Asia. Available from: http://apps.searo.who.int/pds_docs/B4751.pdf?ua=1 - Accessed April 2019.
12. Heatubun C, Umboh A, Mongan A, Manoppo F. Perbandingan jumlah trombosit pada demam berdarah dengue tanpa syok dan syok di RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado. Jurnal e-biomedik. 2013;1:863–7.
13. Santhi DD. Gambaran peningkatan hematokrit dan derajat klinis demam berdarah dengue berdasarkan kriteria WHO 2011 (skripsi). Denpasar: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana; 2016.
14. Towidjojo VD, Tandungan N. Hubungan kadar trombosit dan hematokrit dengan derajat keparahan demam berdarah dengue pada pasien dewasa. Medika Tadulako. 2014;1(2):36–44.
15. Putri AK. Hubungan nilai trombosit dan hematokrit dengan derajat demam berdarah dengue (DBD) di RSUD Dr. Pirngadi Medan Periode 1 Januari-31

Desember 2009 (Skripsi). Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara; 2010.

16. Setyawati T, Qulub S, Hutasoit GA, Lumula R. Hubungan antara jumlah leukosit dan hematokrit dengan derajat beratnya penyakit DBD pada pasien anak di RSUD. Antapura periode Januari 2014-Maret 2015. Medika Tadulako. 2017.
17. Nasronudin. Imunopatofisiologimolekuler infeksi virus dengue. Penyakit infeksi di Indonesia. edisi 1. Surabaya: Universitas Airlangga; 2007.
18. Halstead SM. Dengue and dengue hemorrhagic fever. Handb Zoonoses, Second Edition. Viral Zoonoses. 2017;11(3):89–99.
19. Soedarmo, SSP. Demam berdarah (dengue) pada anak. Edisi 2. Jakarta: Universitas Indonesia; 2005;26-29.
20. Dewi Marbawati. Virus Dengue. edisi 3. Jurnal BALABA; 2006.
21. Dardjito E, Yuniarno S, Wibowo C, Saprasetya A, Dwiyantri H. Beberapa faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit DBD di kabupaten Banyumas. Media Litbang Kesehatan. 2008;XVIII:126–36.
22. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). Infodatin DBD 2016. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-dbd-2016.pdf> - Diakses April 2019.
23. Ishartadiati K. Aedes aegypti sebagai vektor demam berdarah dengue. Jurnal Kesehatan. 2010.
24. Hopp MJ, Foley JA. Global-scale relationships between climate and the dengue fever vectors, aedes aegypti. Climate Change. 2001;103(3):239–48.
25. Aryu, Candra. Demam berdarah dengue : epidemiologi, patogenesis, dan faktor risiko penularan. Jurnal Penelitian Penyakit Tular Vektor. 2010.
26. Sutirta-Yasa IWP, Putra GET, Rahmawati A. Trombositopenia pada demam berdarah dengue. Jurnal Ilmu Kedokteran. 2012;114–21.
27. WHO Regional Office for South-East Asia. Comprehensive guidelines for prevention and control of dengue and dengue haemorrhagic fever. Available from : <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=emed18&NEWS=N&AN=612313670> – Accessed June 2019.
28. WHO. Dengue: guidelines for diagnosis, treatment, prevention and control Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/44188> – Accessed June 2019.
29. Rena NMRA, Utama S, Parwati T. Kelainan hematologi pada demam berdarah dengue. Jurnal Penyakit Dalam. 2009;10(3):218–25.30.
30. Nopianto H. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lama rawat inap pada pasien demam berdarah dengue di RSUD DR Kariadi Semarang. 2012.
31. Burr M. Clinical diagnosis. Journal. 1987;35(1):77–77.
32. Kementerian Kesehatan RI. Demam berdarah dengue di Indonesia tahun 1968 - 2009. Buletin jendela epidemiologi. 2010.
33. Achmadi, U F, Sudjana P, Sukowati S, Wahyono, Y M. Demam berdarah

- dengue. *Buletin Jendela Epidemiologi*. 2010;2(1102005225):1–48.
34. Purwanto. Pemeriksaan laboratorium pada penderita demam berdarah dengue. *Media Litbang Kesehatan*. 2002.
 35. M Chairlan, Lestari E. *Pedoman teknik dasar untuk laboratorium kesehatan*. Jakarta: EGC; 2011. 258-310 p.
 36. Hukom AO, Warouw SM, Memah M, Mongan AE. Hubungan nilai hematokrit dan nilai jumlah trombosit pada pasien demam berdarah dengue. *Jurnal e-biomedik*. 2013;133:707–11.
 37. Kamuh SSP, Mongan AE, Memah MF. Gambaran nilai hematokrit dan laju endap darah pada anak dengan infeksi virus dengue di Manado. *Jurnal e-Biomedik*. 2015;3(3):738–42.
 38. Kementerian Kesehatan RI. *Infodatin DBD 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
 39. Widyanti NNA. Hubungan jumlah hematokrit dan trombosit dengan tingkat keparahan pasien demam berdarah dengue di rumah sakit sanglah tahun 2013-2014. *E-Jurnal Medika*. 2016.
 40. Utari FP. Perbandingan nilai hematokrit dan jumlah trombosit antara infeksi dengue primer dan dengue sekunder pada anak di RSUP. Dr. M. Djamil. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018.
 41. Rasyada A. Hubungan Nilai Hematokrit terhadap jumlah trombosit pada Penderita Demam Berdarah Dengue (skripsi). Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2013.
 42. Syumarta Y. Hubungan jumlah trombosit, hematokrit dan hemoglobin dengan derajat klinik demam berdarah dengue pada pasien dewasa di RSUP. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014.
 43. Muizzulatif M. Hubungan jumlah trombosit dan hematokrit dengan derajat keparahan infeksi dengue di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung (skripsi). Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung; 2019.
 44. Jaya I. Hubungan kadar hematokrit awal dengan derajat klinik DBD (skripsi). Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2008.
 45. Idris R, Tjeng WS, Sudarso S. Hubungan antara hasil pemeriksaan leukosit, trombosit dan hematokrit dengan derajat klinik DBD pada pasien anak Di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda (skripsi). Samarinda: Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman; 2017.